



Analisis Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) Dan Perubahan Makna Total Dalam Media Sosial *Instagram*

Salma Janiya Salsabilla

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: Salmajaniya17@gmail.com

Abstract. *This study is motivated by language where language always produces new words and new meanings that aim to fulfill the need for communication. The problem discussed is how many changes in meaning are widespread and changes in total meaning are found in statuses, captions, and comments on Instagram social media, and how changes in meaning are widespread when compared to the denotative meaning or actual meaning. The purpose of this study is to find out how widespread changes in meaning and changes in total meaning are found in statuses, captions, and comments on Instagram social media, and to find out how changes in meaning extend and change in total meaning when compared to denotative meanings or actual meanings. Research methods used in this study using qualitative methods. Based on the results of the discussion, 9 (nine) forms of changes in broad meaning were found, and 5 (five) changes in total meaning*

Keywords: *Meaning Change, Generalization, Total, Instagram*

Abstrak. Kajian ini dilatarbelakangi oleh bahasa yang dimana bahasa selalu menghasilkan kata-kata baru dan makna-makna baru yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam berkomunikasi. Masalah yang dibahas adalah ada berapa perubahan makna meluas dan perubahan makna total yang ditemukan dalam status, takarir, dan komentar dalam media sosial *instagram*, dan bagaimana perubahan makna meluas jika dibandingkan dengan makna denotatif atau makna sebenarnya. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui berapa perubahan makna meluas dan perubahan makna total yang ditemukan dalam status, takarir, dan komentar dalam media sosial *instagram*, dan untuk mengetahui bagaimana perubahan makna meluas dan perubahan makna total jika dibandingkan dengan makna denotatif atau makna sebenarnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil pembahasan, ditemukan 9 (sembilan) bentuk perubahan makna meluas, dan 5 (lima) perubahan makna total

Kata kunci: *Perubahan Makna, Generalisasi, Total, Instagram*

PENDAHULUAN

Menurut teori yang dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure, makna merupakan konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Di dalam penggunaannya dalam nyata, makna seringkali terlepas dari pengertian dasarnya dan juga acuannya. Banyak pakar bahasa menyatakan bahwa kata baru dapat menentukan makna sebuah kata apabila kata tersebut sudah berada dalam konteks kalimat (Kuntarto, 2017: 33). Hakikat makna menurut Chaer yaitu dimanis dimana bahasa selalu menghasilkan kata-kata baru dan makna-makna baru yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam berkomunikasi. Menurut Riemer (2010:12), makna adalah suatu bagian dunia yang memberikan penjelasan atau arti dari kata. Dari beberapa pendapat para Ahli, dapat disimpulkan bahwa makna adalah cabang ilmu linguistik yaitu semantik. Makna meskipun membingungkan, sebenarnya lebih dekat dengan kata yang dapat mengatakan pengertiannya.

Salah satu kedinamisan bahasa terjadi pada makna kata. Dalam masa yang relatif singkat, makna sebuah kata tidak akan berubah, tetapi dalam waktu yang relatif lama ada kemungkinan makna tersebut akan berubah (Kuntarto, 2017: 37). Kuntarto pun menyebutkan bahwa hal tersebut tidak berlaku untuk semua kosakata, namun hanya terjadi pada sebuah kata saja, yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: a) perkembangan dalam bidang ilmu teknologi; b) perkembangan sosial budaya; c) perkembangan pemakaian kata; d) pertukaran tanggap indera atau sinestesia; dan e) adanya asosiasi. Chaer dalam Muzaiyanah (2012), mengemukakan bahwa ada beberapa jenis perubahan makna, antara lain sebagai berikut:

- a. Makna meluas (generalisasi) adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi karena berbagai faktor menjadi memiliki makna lain.
- b. Makna menyempit (spesialisasi) adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian perubahan menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja.
- c. Perubahan total adalah berubahnya makna sebuah kata yang berbeda sekali dari makna aslinya.
- d. Penghalusan makna (eufimia) adalah perubahan makna kata yang semula berkonotasi negatif menjadi lebih halus atau berkonotasi positif.
- e. Pengasaran makna (disfemia) adalah perubahan makna kata yang sebenarnya berkonotasi positif menjadi kasar atau berkonotasi negatif.

Makna Meluas (Generalisasi) adalah Gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi karena berbagai faktor menjadi memiliki makna lain. (Kosasih, 2017:148) Perluasan makna (generalisasi), terjadi apabila cakupan makna suatu kata lebih luas dari makna asalnya. Sedangkan Makna Total adalah berubahnya makna sebuah kata yang berbeda sekali dari makna aslinya. Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik strukturalis, mengemukakan konsep arbitraritas tanda. Menurutnya, makna sebuah kata ditentukan oleh hubungannya dengan kata-kata lain dalam sistem bahasa. Oleh karena itu, perubahan makna total dapat terjadi melalui pergeseran hubungan antara kata-kata dalam bahasa.

Semakin berkembangnya teknologi perubahan-perubahan makna tersebut dapat terjadi saat pengguna bahasa menggunakan bahasa dalam bentuk lisan maupun tulis dengan menggunakan media sosial. Kaplan & Haenlen (2010) menggarisbawahi bahwa media Sosial merupakan layanan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan konsumen untuk berbagi pendapat, pemikiran, cara pandang dan pengalaman. Media sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam proses bersosialisasi (Mulawarman, M., & Nurfitri, A, D. 2017). Penggunaan media sosial pun digunakan oleh masyarakat dalam melakukan banyak aktivitas mulai dari *entertainment*, melakukan bisnis, mencari informasi, berkomunikasi, dan aktivitas lainnya. Media Sosial adalah medium internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi informasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan social secara virtual. Rulli Nasrullah (2017). Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya yaitu Yoo dan Gretzdel (2011 dalam Vernia 2017) mengatakan bahwa media sosial mampu memenuhi kebutuhan konsumen atas informasi dengan menawarkan informasi yang faktual, spesifik, berbasis pengalaman dan bersifat non-komersial, yang dapat diperoleh dan diakses melalui sumber-sumber informasi diluar batasan lingkaran kehidupan sosial konsumen tersebut.

Salah satu media sosial yang populer di Indonesia dan banyak digunakan oleh masyarakat yaitu *instagram*. Instagram menurut Macarthy (2015: 191) merupakan aplikasi media sosial yang dilandasi terhadap seseorang yang suka dengan visual dan memiliki fitur-fitur yang menyenangkan untuk digunakan dalam mengabadikan foto-foto, untuk diunggah ke halaman feed yang dapat dilihat oleh orang banyak. Prihatiningsi, W (2017) berpendapat juga bahwa *instagram* merupakan media sosial yang masuk dalam kategori jejaring sosial yang dapat diakses dengan mudah, dan dapat memberikan informasi. Salah satu aktivitas yang bisa digunakan dalam media sosial oleh masyarakat adalah berkomunikasi secara dua arah atau

lebih dengan cara menuliskan status, takarir, dan komentar-komentar. Dalam penyampaian ketiga hal tersebut, seringkali kata-kata yang dipilih atau digunakan mengalami perubahan makna. Perubahan makna tersebut dapat terjadi secara sengaja ataupun tidak disengaja.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk-bentuk perubahan makna kata bahasa Indonesia yang digunakan di status, takarir, dan komentar dalam media sosial *instagram*. Adapun penelitian-penelitian mengenai perubahan makna ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, Suharyan (2021) meneliti “*Analisis Bentuk Perubahan Makna dalam Takarir Instagram Mendikbud Nadiem Makarim Januari 2021 (Suatu Kajian Semantik)*” dalam penelitian tersebut ditemukan 21 kata yang mengalami perubahan makna. Bentuk perubahan makna yang terjadi yaitu generalisasi berjumlah 11 kata, spesialisasi berjumlah 1 kata, eufemia berjumlah 4 kata, asosiasi berjumlah 1 kata, dan perubahan total berjumlah 4 kata. Kedua, Sempana R., Cahyono, B. E, H. & Winarsih, E. (2017) meneliti dengan judul “*Analisis Perubahan Makna Pada Bahasa Yang Digunakan Oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2017 Kajian Semantik*” dalam penelitian tersebut komentator menggunakan bahasa yang mengalami perubahan makna untuk menarik minat, menumbuhkan semangat penonton, dan menumbuhkan kebanggaan terhadap klub sepak bola yang penonton sukai. Perubahan makna yang ditemukan ada perubahan meluas, menyempit, penghalusan, pengasaran, dan perubahan makna total. Ketiga, Ketriyawati (2019) meneliti “*Analisis Bentuk dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Peyorasi dan Ameliorasi dalam Berita Kriminal*” diketahui dalam penelitian tersebut faktor penyebab perubahan makna bentuk peyorasi dan ameliorasi meliputi faktor perkembangan sosial dan budaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas yaitu terdapat pada sama-sama menganalisis perubahan makna. Lalu, perbedaan penelitiannya terdapat pada sarana yang digunakan untuk menyampaikan komunikasi, yaitu media sosial *instagram*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) ada berapa perubahan makna meluas dan perubahan makna total yang ditemukan dalam status, takarir, dan komentar dalam media sosial *instagram*, (2) bagaimana perubahan makna meluas dan perubahan makna total jika dibandingkan dengan makna denotatif atau makna sebenarnya. Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa perubahan makna meluas dan perubahan makna total yang ditemukan dalam status, takarir, dan komentar dalam media sosial *instagram* dan mengetahui perubahan makna meluas dan perubahan makna total jika dibandingkan dengan makna denotatif atau makna sebenarnya. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai

perubahan makna. Manfaat praktis untuk peneliti sendiri sebagai bahan acuan peneliti sendiri dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kajian semantik khususnya perubahan makna.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tulisan maupun lisan menurut Bogdan & Taylor dalam Ketriyawati, (2019). Sumber data dari penelitian ini adalah status, takarir, dan komentar dalam media sosial *instagram*. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang mengalami perubahan makna meluas dan perubahan makna total yang terdapat di status, takarir, dan komentar dalam *instagram*. Langkah-langkah analisis data yaitu, mengidentifikasi kata yang mengalami perubahan makna, mencatat hasil identifikasi, melakukan pengumpulan dan pengolahan data, dan menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Peneliti menyimak dan mencatat kata-kata yang mengalami perubahan makna yang ditemukan di status, takarir, dan komentar di *instagram*. Dalam penelitian ini, data akan diseleksi kemudian akan membandingkannya dengan makna denotatifnya atau makna sebenarnya (aslinya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah dikumpulkan peneliti pada media sosial *instagram*, peneliti memperoleh ada 9 (sembilan) bentuk perubahan makna meluas yang ditemukan, dan ada 5 (lima) perubahan makna total

Tabel 1. Dokumentasi dari caption *instagram* Perubahan Makna Meluas (generalisasi)

Nomor Data	Foto Kutipan	Tautan
Data ke-1	<p>Nongkrong</p>  <p>12:22:28 559 541 555 540</p> <p>Disajikan oleh Fardiansyahya.Fee dan salsanya @nongkrongindonesia</p> <p>Tempat Nongkrong dengan suasana nya tenang dan nyaman. Fasilitasnya dan model @nongkrong dan kembali ruangan area outdoor dan indoornya cukup nyaman.</p> <p>Untuk harga menu nya disini sangat terjangkau banget. Asli sangat merekomendasikan banget buat aku.</p> <p>• @kopiisku • Jl. Surenang, 19 No. 18 Surabaya • Open 13.00 - 22.00 WIB</p>	<p>https://www.instagram.com/p/CraW0RqOcU3/?igshid=MzRIODBiNWFIZA</p>

Analisis Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) Dan Perubahan Makna Total Dalam Media Sosial Instagram

<p>Data ke-2</p>	<p>Viral</p>  <p>13:41:44</p> <p>Postingan</p> <p>infobandungbarat</p> <p>BAKAS SELAJA - Pantai Kita Seperti Ini</p> <p>Disukai oleh amelia.93 dan lainnya</p> <p>infobandungbarat Dukung, kemarin masih sempat air apa nama "Pulau" kecil di wilayah Kecamatan Cipongkor ini.</p> <p>Ada yang bilang pulau spongebob, pulau kontrak dan lainnya. Ternyata menurut penelusuran Kang Gbandandentlog , bahwa nama pulau yang sangat kecil itu yakni Pulau Cikur , Lura.</p> <p>*MasyaAllah, AhmduLillah atas nikmat dan karunia dari Allah Subhanawataala.</p> <p>Suasana kota di pulau viral di Cipongkor, Kab. Bandung Barat ,Jawa Barat</p> <p>Sempat sempat air Nama pulau itu Aya atau nyebut pulau Spongebob, pulau kontrak di kawasan tadi sempat namo2 ke warga sekitarnya. Nama pulau itu PASIR CIKUR , janten trasa disebut Pulau Pasir Cikur nya Banya.</p> <p>Upami kemarau mah teu Aya pulau itu lef nya.</p> <p>Rencana orang camp, surung becek Bada bebersih sakalun manamun pohon kelapa. Nantikan tayangnya di Baraya Urang Pasundan di SCTV , setiap jam minggu 7 pagi. Kang Gbandandentlog tulis dalam unggahan Instagram terdahunya.</p> <p>Hashtag: #cipongkor #cipongkorbandungbarat</p>	<p>https://www.instagram.com/p/CsLp4tNLcmM/?igshid=MzRIODBiNWFIZA</p>
<p>Data ke-3</p>	<p>Operasi</p>  <p>20:58:28</p> <p>Postingan</p> <p>infobandungbarat</p> <p>BERITA</p> <p>BERIKUT INI PELANGGARAN YANG DITINDAK DALAM OPERASI PATUH JAYA 2022</p> <p>Disukai oleh riyal_pstr268 dan lainnya</p> <p>infobandungbarat Kepolisian Republik Indonesia akan menggelar rana Operasi Patuh Jaya 2022 selama 14 hari, yakni dari 13 hingga 26 Juni 2022.</p> <p>Partisipan lalu lintas seperti apa sih yang akan ditindak di Operasi Patuh Jaya 2022 ini, berikut kami rangkum dari unggahan Twitter TMC Polda Metro Jaya.</p> <p>1. Kendaraan atau tidak sesuai standar</p>	<p>https://www.instagram.com/p/Cepa7pYvdhn/?igshid=MzRIODBiNWFIZA</p>
<p>Data ke-4</p>	<p>Pusara</p>  <p>12:24:22</p> <p>bformalaysia</p> <p>Disukai oleh sifoorzi dan lainnya</p> <p>bformalaysia #Barisan Nasional Nik Mohamad Abdul memacok pokok bunga pudang di pusara sayahandanya Tok Guru Nik Aziz, di Tanah Perkuburan Telam Pulau Melaka #NikMohamadAbdul #pokokbungapudang #pusara #sayahanda #TanahPerkuburanTelamPulauMelaka #TanahPerkuburan #PerginyaTokGuru #TokGuruNikAziz #2015</p> <p>nyl_vlron</p> <p>Melayangin, Jawa Barat, Indonesia</p>	<p>https://www.instagram.com/p/zCIoAzk2PL/?igshid=MzRIODBiNWFIZA</p>

<p>Data ke-5</p>	<p>Gemilang</p>  <p>21:00:02</p> <p>Postingan</p> <p>infobandungbarat</p> <p>KORMI</p> <p>Disukai oleh riqbalid dan lainnya</p> <p>infobandungbarat PRESTASI GEMILANG diraih oleh Karate tradisional yang tergabung dalam BAKATIF (Indonesia Traditional Karate Federation) pengurus cabang Kab. Bandung Barat, yang diketuai oleh Senen BAKAN RACHMAT SURUGA @bang1910 pada ajang FORPROV JABAR 2022 bertempat di Kab. Sumedang. BAKATIF terdaftar secara resmi dalam KORMI (KOMITE OLAHRAGA REKREASI MASYARAKAT INDONESIA). Dengan memunculkan atlet berkualitas INATKIF Kab. Bandung Barat meraih hasil yang gemilang, dengan raih PRESTASI seperti berikut:</p>	<p>https://www.instagram.com/p/Cevl8c1LKlY/?igshid=MzRIODBiNWFIZA</p>
<p>Data ke-6</p>	<p>Buih</p>  <p>12:26:23</p> <p>buih</p> <p>menyanyikan ice corce aun... #icecorce #esokpusu #buih #buihkopidg</p> <p>ghuraba.inst</p> <p>Sebanyak Buih Di Lautan</p> <p>Sebuah video yang viral di media sosial dengan caption "Sebanyak Buih Di Lautan" dan "dalam sehari sebanyak sekian kali kita harus kesakitan kesalahannya walaupun sebanyak buih di lautan."</p> <p>Disukai oleh abu_hatim98 dan lainnya</p> <p>ghuraba.inst · 1075 · Sebanyak Buih Di Lautan.</p> <p>#buih #buih #lautan #kebudayaan #buih</p> <p>Follow IG G+ Telegram @posterfok</p>	<p>https://www.instagram.com/p/B6Md36_gF6c/?igshid=MzRIODBiNWFIZA</p>
<p>Data ke-7</p>	<p>Kepala</p>  <p>21:05:04</p> <p>Postingan</p> <p>infobandungbarat</p> <p>TAK IMBAUAN, TIDAK MENGGUNAKAN SANDAL JEPIT SAAT MENGENDARAI MOTOR, DEMI KESELAMATAN</p> <p>JADI BEGINI, LURSI!</p> <p>Disukai oleh regiprayoga dan lainnya</p> <p>infobandungbarat Dibantakan sebelumnya, unggahan perihal tarangan penggunaan sandal jepit dan adanya penindakan tilang pengendara sepeda motor yang menggunakan sandal jepit ramai di media sosial. Namun pemotor yang sebelumnya tidak menggunakan sandal jepit ini hanya berupa imbauan. Imbauan itu disampaikan oleh Kepala Korps Lalu Lintas (Kakorlantas) Polri Ijen Pol Firmansyah Setyabudi. Dia mengatakan, tak ada penindakan untuk pemotor yang menggunakan sandal.</p>	<p>https://www.instagram.com/p/Ce3cHerJnv/?igshid=MzRIODBiNWFIZA</p>

<p>Data ke-8</p>	<p>Mengalir</p>  <p>20:56:58 22% 100% 40%</p> <p>Postingan</p> <p>infobandungbarat</p> <p>BERITA DAERAH</p> <p>MATA AIR CISALADAH DAN PERBUKITAN CIKALONGWETAN BANDUNG BARAT YANG DIGEROGOTI PROYEK KERETA CEPAT</p> <p>Disukai oleh regiprayoga dan lainnya</p> <p>infobandungbarat Mata air Cisaladah teramat penting bagi warga di kawasan Desa Mandalasari, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat.</p> <p>Dengan menggunakan pipa, air bersih dari Cisaladah mengalir ke sejumlah perkebunan dan dipakai untuk kebutuhan kesehatan warganya. Cisaladah juga memasok air untuk sawah-sawah warga.</p> <p>Namun, bentang alam di sekitar mata air tersebut berubah selepas kawasan perkubannya dikeruk untuk pembangunan jalur dan terowongan kereta cepat Jakarta-Bandung.</p>	<p>https://www.instagram.com/p/CftWHu1LbuQ/?igshid=MzRIODBiNWFIZA</p>
<p>Data ke-9</p>	<p>Oleng</p>  <p>12:28:45 22% 100% 54%</p> <p>selengkapnya</p> <p>29 message yang lalu</p> <p>miminsekayu Ikuti</p> <p>Disukai oleh arifsupani_ dan lainnya</p> <p>miminsekayu nah min ade mobil oleng nyasar. Lokasi di bagan parak masjid almustakim.</p> <p>#miminsekayu</p> <p>1 message yang lalu</p>	<p>https://www.instagram.com/p/CsCznglyI2i/?igshid=MzRIODBiNWFIZA</p>

Tabel 1. Dokumentasi dari caption instagram Perubahan Makna Total

Nomor Data	Foto Kutipan	Tautan
Data ke-1	<p>Batu</p> 	<p>https://www.instagram.com/p/BTrLEawB5Se/?igshid=MzRIODBiNWFIZ</p>
Data ke-2	<p>Receh</p> 	<p>https://www.instagram.com/p/CsJUrO7vL4p/?igshid=MzRIODBiNWFIZ</p>

<p>Data ke-3</p>	<p>Madu</p> 	<p>https://www.instagram.com/p/B2shUBgpMXa/?igshid=MzRIODBiNWF1ZA==</p>
<p>Data ke-4</p>	<p>Status</p> 	<p>https://www.instagram.com/p/Cr9tG-Sy3Kh/?igshid=MzRIODBiNWF1ZA==</p>

Data ke-5	Ngegas	https://www.instagram.com/reel/CsKpg5GNPYe/?igshid=MzRIODBiNW_FIZA==
-----------	--------	---



Tabel 3. Analisis perubahan Makna Meluas (generalisasi)

No.	Kata	Makna Sebelum	Makna Sesudah
1.	Nongkrong	Duduk-duduk tidak ada kerjaan	Duduk berkumpul dan bercengkrama dengan teman sebaya disebut tempat, seperti kafe, dll
2.	Viral	Menyebar luas dan cepat seperti virus	Terkenal atau dikenal banyak orang
3.	Operasi	Bedah	Tindakan, pekerjaan, aksi atau yang dilakukan secara fisik
4.	Pusara	Pimpinan	Kuburan
5.	Gemilang	Terang	Bagus sekali
6.	Buih	Gelembung-gelembung kecil pada permukaan barang cair	Sebuah kehidupan yang tidak mudah lenyap seperti buih
7.	Kepala	Bagian tubuh manusia	Sapaan kepada orang yang menjadi pimpinan
8.	Mengalir	Bergerak maju (tentang air)	Info yang beredar
9.	Oleng	Bergoyang tidak seimbang ke kanan dan ke kiri	Orang yang mudah tergoda dengan objek yang ada disekitarnya

Pada tabel di atas, terdapat perubahan makna meluas yang disebabkan oleh beberapa faktor. 'Nongkrong' maknanya meluas dari makna sebenarnya, 'duduk-duduk tidak ada kerjaan'. Contohnya "Ayolah kita pergi nongkrong di coffeshop itu".

Kata *'viral'* mengalami perubahan makna meluas, yang awalnya memiliki makna menyebar luas dan cepat seperti virus berubah maknanya menjadi *'terkenal atau dikenal banyak orang'* contohnya pada kalimat *"Gara-gara joged tiktok dia menjadi viral"*. Kata *'Operasi'* mengalami perubahan makna meluas, makna yang sebelumnya bedah menjadi *'tindakan atau pekerjaan yang dilakukan secara fisik'* seperti pada contoh *"Pasien itu harus segera di operasi"*. Kemudian kata *'pusara'* juga mengalami perubahan makna meluas, makna asalnya pimpinan berubah menjadi *'kuburan'* contohnya *"Banyak orang beramai-ramai mendatangi pusara alm. Eril"*.

Kata *'gemilang'* mengalami perubahan makna, makna sebelumnya terang kemudian berubah maknanya menjadi *'bagus sekali'* seperti pada contoh kalimat *"Masa depan yang gilang gemilang"*. Kata *'buih'* juga mengalami perubahan makna meluas, makna yang sebelumnya gelembung-gelembung kecil pada permukaan barang cair berubah maknanya menjadi *'sebuah kehidupan yang mudah lenyap seperti buih'* contohnya pada kalimat *"Di pantai indah nan sejuk terlihat buih-buih ombak sungguh menakjubkan"*. Kemudian kata *'kepala'* juga mengalami perubahan makna meluas, makna sebelumnya bagian tubuh manusia berubah maknanya menjadi *'sapaan kepada orang yang menjadi pimpinan'* contohnya *"Beri hormat pada kepala pmpinan kita"*.

Kata *'mengalir'* mengalami perubahan makna meluas, makna sebelumnya bergerak maju (tentang air) kemudian berubah maknanya menjadi *'info yang beredar'* seperti pada contoh *"Berita itu terus mengalir sehingga sudah banyak orang mengetahui"*. Kata *'bersih'* mengalami perubahan makna meluas, makna sebelumnya bebas dari kotoran berubah menjadi *'tidak terjebak dalam kasus korupsi'* seperti contoh kalimat *"Hakim dan lembaga MK harus bersih"*. Kata *'oleng'* yang memiliki makna sebenarnya bergoyang tidak seimbang ke kanan dan ke kiri, mengalami perluasan makna menjadi *'orang yang mudah tergoda dengan objek yang ada disekitarnya'*. Oleng biasanya digunakan oleh para pengguna media sosial *instagram* dan *twitter* pada saat melihat aktris-aktris Korea. Contohnya *"Park Bo Gum ganteng banget aku jadi oleng"*.

Tabel 4. Analisis perubahan Makna Total

No.	Kata	Makna Sebelum	Makna Sesudah
1.	Batu	Benda yang keras	Sifat yang mencerminkan keras kepala
2.	Receh	Uang dengan nominal yang kecil	Orang yang terlalu sering tertawa dengan hal-hal yang tidak terlalu lucu
3.	Madu	Cairan yang banyak mengandung zat gula pada sarang lebah	Istri sah yang lain dari seorang suami berdasarkan pandangan istri pertamanya
4.	Status	Keadaan atau kedudukan orang	Postingan seseorang di media sosial, misalnya status <i>whatsapp</i>
5.	Ngegas	“Gas” adalah gas kendaraan bermotor yang dimana jika ditekan, kendaraan tersebut akan semakin melaju kencang	Reaksi seseorang yang tiba-tiba penuh emosi dan bicara dengan nada tinggi

Pada tabel di atas terdapat perubahan makna total yang disebabkan oleh beberapa faktor. Kata ‘batu’ maknanya berubah total dari makna sebenarnya, yaitu benda yang keras menjadi ‘sifat yang mencerminkan keras kepala’. Contohnya pada kalimat “*Susah memang berbicara dengan si kepala batu.*”

Kata ‘recek’ dan ‘madu’ mengalami perubahan makna total, ‘recek’ yang awalnya memiliki makna uang dengan nominal yang kecil berubah maknanya menjadi ‘orang yang terlalu sering tertawa dengan hal-hal yang tidak terlalu lucu’. Orang ini biasanya selalu tertawa walau hal tersebut dirasa kurang lucu. Contohnya pada kalimat “*Gitu aja kamu ketawa, recek banget sih!*”. Kata ‘madu’ yang makna sebenarnya cairan yang banyak mengandung zat gula pada sarang lebah, mengalami perubahan total menjadi ‘istri sah yang lain dari seorang suami berdasarkan pandangan istri pertamanya’. Contohnya pada kalimat berikut “*Perempuan mana sih yang pengen di madu?*”

Kata ‘status’ dan ‘ngegas’ yang banyak digunakan oleh masyarakat dan banyak digunakan juga oleh para pengguna media sosial instagram. Kata ‘status’ mengalami perubahan makna total menjadi ‘postingan seseorang di media sosial, misalnya status *whatsapp* atau *instagram*’ yang asalnya memiliki makna denotatif keadaan atau kedudukan orang. Contohnya seperti “*Saya selalu membua status di instagram untuk bersenang-senang*”. Kata ‘ngegas’ pun mengalami perubahan makna total menjadi ‘reaksi seseorang yang tiba-tiba penuh emosi dan bicara dengan nada tinggi’ yang awalnya memiliki makna gas kendaraan bermotor yang dimana jika ditekan, kendaraan tersebut akan semakin melaju kencang.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan kata bahasa Indonesia di media sosial, khususnya *instagram* terdapat kata-kata yang mengalami perubahan makna secara meluas dan perubahan makna secara total. Ada 9 (sembilan) bentuk perubahan makna meluas yang ditemukan, dan ada 5 (lima) perubahan makna total yang ditemukan pada pembahasan di atas. Perubahan makna tersebut terjadi karena perkembangan zaman, karena seiring perkembangan zaman banyak sekali kata-kata yang berubah maknanya, baik itu berubah secara meluas atau berubah secara total. Dan masih banyak lagi kata-kata yang berubah maknanya yang dapat ditemukan di media sosial, baik itu berubah secara meluas atau berubah secara total.

DAFTAR PUSTAKA

- Ketriyawati, K (2019). Analisis Bentuk dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Peyorasi dan Ameliorasi dalam Berita Kriminal. *Diksi*, 27(2), 150-158.
- Kuntarto, E. (2017). *Telaah Linguistik untuk Guru Bahasa*. Universitas Jambi.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36-44.
- Isnaini, H. (2022b). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172
- Muzaiyanah, M. (2021). Jenis Makna dan Perubahan Makna. *Wardah*, 13(2), 145-152.
- Prihatiningsih, W . (2017). Motif Penggunaan Media Sosial *Instagram* di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51-65.
- Sempana, R., Cahyono, B. E, H. & Winarsih, E. (2017). Analisis Perubahan Makna Pada Bahasa Yang Digunakan Oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2017 Kajian Semantik. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2), 78-86.
- Suharyan, I. (2021). Analisis Bentuk Perubahan Makna dalam Takarir Instagram Mendikbud Nadiem Makarim Januari 2021 (Suatu Kajian Semantik). *OSF Preprints*.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Kridalaksana, Harimukti. 2008. *Kamus Linguistik: Introduction to Theoretic Linguistics*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djajasudarma, Fatimah. (2009). *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama 2009.

Machyudin Agung Harahap, Susri Adeni. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Masa Pandemi. Jurnal Profesional FIS UNIVED. Vol.7 No.2

Aprilya, T. (2017). Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Instagram Dalam Meningkatkan Kepercayaan Customer Di Samarinda. EJournal Ilmu Komunikasi, Vol 5 (1)